TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1809

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR DALAM KEMAMPUAN BERHITUNG MELALUI METODE OBSERVASI

Dewi Fitria[1], Yunita Wulandari[2], Rahmad Hidayat[3]
Universitas Jambi
fitriadewi006@gmail.com ; yunitawulandarii321@gmail.com

Abstract

The problem that is often faced by every student is the massive learning difficulties faced by children, especially at elementary school. So research is needed to study this matter. So this research aims to examine students' learning difficulties in learning mathematical calculations. To achieve this goal, this research uses a qualitative method with a case study type of research which aims to understand a particular case in depth. Difficulty learning to calculate mathematics experienced by students if left untreated will have a negative impact on students both in daily life, education, and also on future career paths. The results obtained from the research students, namely class III students, include difficulty in counting, difficulty pronouncing sequential numbers, ability to differentiate number, and ability to understand the concept of counting.

Keywords *: Difficulty, Mathematics, Learning, Counting*

Abstrak : Problematika yang sering dihadapi oleh setiap siswa adalah masifnya kesulitan belajar yang dihadapi oleh anak-anak terutama di sekolah tingkat dasar. Sehingga diperlukan adanya penelitian dalam mengkaji hal ini. Maka adanya penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesulitan belajar siswa dalam belajar berhitung matematika. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bertujuan untuk memahami kasus tertentu secara mendalam. Kesulitan belajar berhitung matematika yang dialami oleh siswa jika dibiarkan begitu saja akan berdampak buruk bagi siswa baik dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan, dan juga pada jenjang karir kedepannya. Hasil yang diperoleh dari penelitian bahwa kesulitan belajar berhitung yang dialami siswa sekolah dasar yaitu pada siswa kelas III adalah diantaranya : kesulitan dalam berhitung, kesulitan melafalkan bilangan berurutan, kemampuan dalam membedakan bilangan, dan kemampuan memahami konsep berhitung.

Kata Kunci : Kesulitan, Matematika, Belajar, Berhitung

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu serta memajukan daya pikir manusia. Pembelajaran matematika mempunyai tujuan khusus di sekolah dasar agar perseta didik dapat mengembangkan keterampilan berhitung sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari, memiliki pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut di sekolah lanjutan menengah pertama, serta siswa dapat bersikap logis, kritis, cermat, kreatif danpositif.

Namun, sebagian besar siswa melihat matematika sebagai mata pelajaran yang sulit danmembosankan. Kesulitan yang dialami siswa jika tidak ditanggulangi dengan tepat oleh pendidik akan berakibat buruk bagi siswa. Hal ini mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam belajar matematika.

Dengan melakukan observasi ini, kami dapat mengidentifikasi pola-pola kesalahan dankesulitan yang sering terjadi pada siswa. Hasil penelitian observasi ini dapat digunakan untukmerancang strategi pembelajaran yang tepat, memilih materi ajar yang sesuai, dan memberikan bantuan atau dukungan yang diperlukan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep matematika yang berkaitan dengan operasi hitung.Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan wawasan yang berguna khususnya kepada kami serta para pengajar dan peneliti dalam bidang pendidikan matematika.

Tujuan dari penelitian observasi kesulitan berhitung siswa yang kami lakukan adalah untuk memperoleh informasi tentang kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep matematika yang berkaitan dengan operasi hitung. Observasi ini kami lakukan dengan cara mengamati siswa saat melakukan proses pembelajaran dan mengerjakan berbagai tugas matematika. Terkhusus dalam kemampuan berhitung siswa seperti kemampuan penulisan angka, kemampuan membedakan bilangan, kemampuan memahami konsep berhitung, atau memecahkan masalah matematika yang lebih kompleks dalam berhitung.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini seperti penelitian yang dilakukan oleh (Utari et al., 2019) menemukan bahwa Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari siswa meliputi IQ atau intelegensi, sikap siswa dalam belajar matematika,

motivasi belajar siswa yang masih rendah, kesehatan tubuh yang tidak optimal, dan kemampuan pengindraan siswa yang kurang. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa antara lain kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, sarana prasarana di sekolah, serta lingkungan keluarga. Kemudian penelitian lain juga dilakukan dan menemukan bahwa kesulitan matematika siswa masih tinggi terlihat dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam penyelesaian soal (Darijani et al., 2015)..

Berdasarkan observasi yang telah kami lakukan, diketahui bahwa disini sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Disamping konsep-konsep dalampembelajaran matematika bersifat abstrak, kesulitan lainnya yang dialami yaitu siswa kurang mampu memahami maksud soal yang telah diberikan. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman awal peserta didik mengenai konsep matematika,kurangnya motivasi dan minat siswa mempelajari matematika karena mereka merasa matematika sulit atau tidak berguna dalam kehidupan sehari-hari, kurangnya keterampilan belajar,dan kurangnya pengajaran yangefektif. Sebagai contoh, guru yang hanya mengajarkan dengan cara membacakan teks atau memberikan contoh yang kurang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga tidak efektif dalammembantu siswa memahami konsep matematika.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif pada kemampuan berhitung siswa dengan sasaran penelitian yaitu siswa kelas III SDN 171/1 Bajubang Laut. yang berjumlah 20siswa. Kegiatan observasi ini berlangsung selama kurang lebih 2 bulan.

Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami bagaimana cara siswa belajar apa saja tantangan yang dihadapi siswa dalam kemampuan berhitung, serta bagaimana mereka menggunakan strategi berhitung untuk menyelesaikan masalah matematika. Pendekatan kualitatif memfokuskan pada analisis data kualitatif, seperti observasi (Pengamatan),tes tertulisdan dokumentasi.

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yangdilakukan untuk memahami sebuah kasus atau situasi tertentu secara mendalam.

Menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, et. al, (2019) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami.

Studi kasus merupakan penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporerdalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2009). Groat & Wang (2013) membuat pengertian tentang studi kasus untuk penelitian arsitektur dengan mengubah menjadi penyelidikan empiris yang menyelidiki suatu fenomena atau pengaturan. Dengan menghapus kata kontemporer dan menambahkan pengaturan, pengertian ini mengakomodasi inklusi eksplisit dari fenomena historis dan pengaturan historis. Karakteristik utama dalam studi kasus ini adalah: (1) fokus pada satu atau beberapa kasus, dipelajari dalam konteks kehidupan nyata; (2) menjelaskan hubungan sebab akibat; (3) pengembangan teori dalam fase desain penelitian; (4) tergantung pada berbagai sumber bukti; dan (5) menggeneralisasikan teori.

Menurut Yin (2009), metode penelitian studi kasus merupakan strategi yang tepat untukdigunakan dalam penelitian yang menggunakan pokok pertanyaan penelitian how atau why, sedikit waktu yang dimiliki peneliti untuk mengontrol peristiwa yang diteliti, dan fokus penelitiannya adalah fenomena kontemporer, untuk melacak peristiwa kontemporer. Pada metode studi kasus, peneliti focus kepada desain dan pelaksanaan penelitian.

Studi kasus yang kami angkat pada penelitian ini adalah Tantangan yang dihadapi olehSiswa Kelas 3 SDN 171/1 Bajubang Laut dalam Kemampuan Berhitung.

Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan observasi ini dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023 yang berlangsung selama kurang lebih 2 bulan, dimulai pada hari Jum'at, 17 Maret 2023. Berlokasi di SDN 171/1Bajubang Laut Kel. Teratai, Kec. Muara Bulian, Kab.Batanghari, Prov.Jambi.

Sasaran / Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 171/1 Bajubang laut yang berjumlah 20 siswa**.** 13 laki-laki dan 7 perempuan. Dengan nama-nama siswa sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Siswa Kelas III

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Alhijratul nur	**L**
2.	Dinda bilqis dwi putr	**P**
3.	Hilal alwiyansyah	**L**
4.	Kms m addad	**L**
5.	Elsa natasya	**P**
6.	Kevin al-azm	**L**
7.	Lara aprilia	**P**
8.	M.Januar afif	**L**
9.	M.alianzo ibrahim	**L**
10.	M.jibran alfarisi	**L**
11.	Mahsya syifa delviana	**P**
12.	M.Nizam alfazli	**L**
13.	M.Afif almumtaza	**L**
14.	M.muzammil	**L**
15.	M.zidan alskhi	**L**
16.	M.tajri alanhar	**L**
17.	Rizkullah izzatul ibad	**L**
18.	Nada zahira	**P**
19.	Najwa hira	**P**
20.	Zivz abilqis	**P**

Penelitian terkait tantangan yang dialami dalam kemampuan berhitung, subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu sebab peneliti mengidentifikasi tantangan yangdialami peserta didik dalam kemampuan berhitung. Selain itu, tehnik ini berguna untuk menentukan siapa saja siswa yang mengalami kesulitan dalam kemampuan berhitung.

Prosedur penelitian

Untuk memahami tantangan yang dihadapi dalam kemampuan berhitung, penelitian kualitatifdapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Menentukan tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk memahami tantangan

yang dihadapi dalam kemampuan berhitung. Oleh karena itu, fokus penelitian adalah pada pengalaman, persepsi, dan sudut pandang individu atau kelompok tentang kasus ini.

2. Menentukan partisipan penelitian: Partisipan penelitian dipilih berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, partisipan penelitian harus memiliki pengalaman dalam menghadapi tantangan dalam kemampuan berhitung.
3. Menentukan metode pengumpulan data: Penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data Observasi, melalui tes tertulis & lisan serta analisis dokumen.
4. Menganalisis data: Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh
5. Menyajikan hasil penelitian: setelah mengumpulkan data, menganalisis data, kemudian peneliti menarik kesimpulan yang disajikan dalam bentuk laporan factual berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Tabel 2. Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Aspek/Indikator	Sub Indikator	Teknik pengumpulan data
1.	Kemampuan penulisan angka	Menuliskan bilangan-bilangan secara berurutan	Tes tertulis & dokumentasi
2.	Kemampuan berhitung	Menyebutkan hasil penambahan Atau pengurangan	Tes lisan
3.	Kejelasan melafalkan bilangan	Melafalkan urutan bilangan	Tes lisan
4.	Kemampuan membedakan bilangan	Membedakan bilangan-bilangan	Tes Tertulis & dokumentasi
5.	Kemampuan memahami konsep berhitung	Menunjukkan jumlah suatu benda sesuai dengan angkanya	Tes tertulis, tes lisan &ndokumentasi

Teknik analisis data

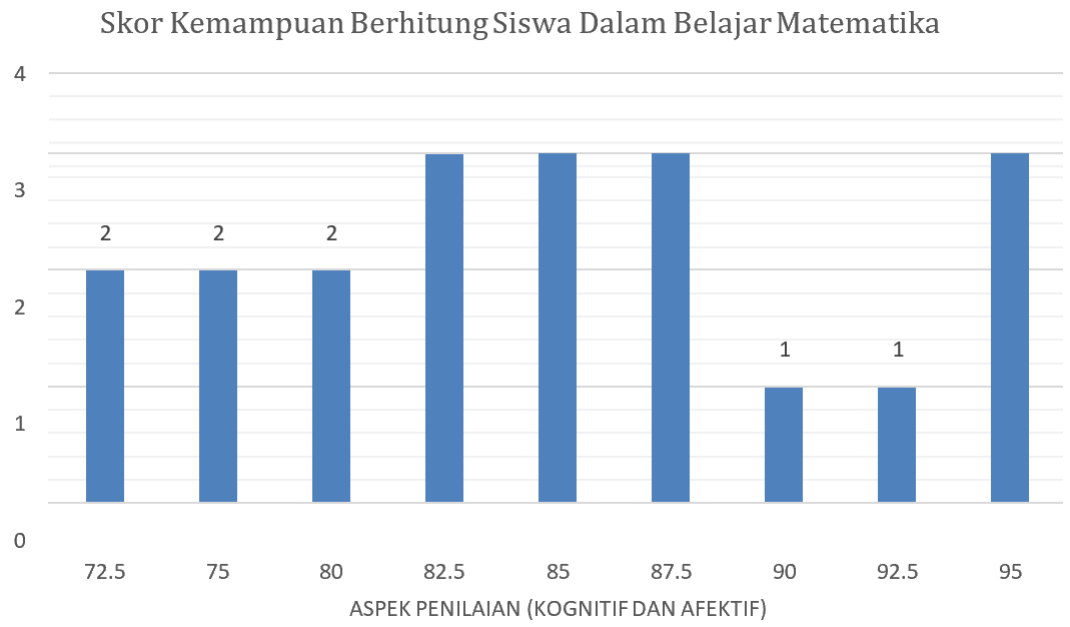
1. Menentukan variable yang akan di analisis.
2. Menentukan metode analisis yang sesuai untuk data yang ada
3. Pengumpulan data dengan cara yang terstruktur dan konsisten
4. Analisis studi kasus.
5. Interpretasi Hasil: Setelah analisis selesai dilakukan, interpretasikan hasil analisis secara akurat dan tepat. Hal ini membantu dalam membuat kesimpulan dan rekomendasi untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa.
6. Pelaporan Hasil: Terakhir, membuat laporan hasil analisis yang jelas dan mudah dipahami. Laporan ini dapat digunakan untuk memberikan masukan bagi pembuat kebijakan atau guru dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa.

HASIL

Tabel 3. Skor Kemampuan Berhitung Siswa dalam Belajar Matematika

No.	Nama	Aspek Penilaian		Skor
		Kognitif	Afektif	
1.	Alhijratul Nur	100	90	95
2.	Dinda Bilqis Dwi Putri	100	90	95
3.	Hilal Alwiyansyah	100	75	87,5
4.	Kms M Addad	65	80	72,5
5.	Elsa Natasya	100	90	95
6.	Kevin Al-azm	85	80	82,5
7.	Lara Aprilia	75	75	75
8.	M. Januar Afif	80	80	80
9.	M. Alianzo Ibrahim	100	80	90
10.	M. Jibran Alfarisi	100	70	85
11.	Mahsya Syifa Delviana	100	85	92,5
12.	M. Nizam Alfazli	100	75	87,5
13.	M. Afif Almumtaza	70	75	72,5

14.	M. Muzammil	85	80	82,5
15.	M. Zidan Alskhi	85	80	82,5
16.	M. Tajri Alanhar	100	75	87,5
17.	Rizkullah Izzatul Ibad	90	80	85
18.	Nada Zahira	85	85	85
19.	Najwa Hira	80	80	80
20.	Ziva Abilqis	70	80	75



Grafik 4. Skor Kemampuan Berhitung Siswa dalam Belajar Matematika

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, temuan pada hasil observasi ini mengungkapkan kesulitan umum yang dialami oleh siswa dan penyebab yang mendasari siswa kesulitan dalam memecahkan persoalan matematika.

Observasi yang telah dilakukan ini memakai test lisan, tertulis dan tanya jawab untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan penulisan angka, kemampuan berhitung, kejelasan melafalkan bilangan berurutan, kemampuan membedakan bilangan , dan juga kemampuan memahami konsep berhitung yang dihadapi siswa saat mencoba memecahkan masalah dalam matematika.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penelti memperoleh informasi bahwasaanya terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, kurangnya motivasi siswa dalam belajar dan juga kesulitan yang tampak jelas tersajibahwa siswa kesilitaan dalam memhami konsep soal yang diberikan, hal ini dapat ditunjukan dengan ketidakmampuan siswa memahami teks yang terkait dengan pertanyaan yang telah tersaji didalam soal.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswakelas III di SD 171/1 Bajubang Laut ini berasarkan data hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas III ini. Upaya tersebut antara lain adalah dengan cara menanamkan motivasi kepada siswauntuk mau belajar, menanamkan rasa percaya diri kepada siswa, pemberian latihan, dan pemberian jam pelajaran tambahan setelah pelajaran usai. Hasil wawancara, observasi dan penelusuran dokumen mengenai kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika ini menunjukkan fakta-fakta empirik sebagai berikut :

Kesulitan Kemampuan Penulisan Angka

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan menunjukkan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan dalam menuliskan bilangan-bilangan berurutan. Hal tersebut terbukti dengan adanya tes tertulis yang diberikan kepada siswa untuk menuliskan angka bilangan 1- 1.000.

Kesulitan dalam Berhitung

Berdasarkan hasil observasi, peneliti dapat mengetahui kesulitan dalam berhitung yangdialami oleh siswa hal ini disebabkan karena siswa kesulitan dalam memahami konsep soal yang diberikan. Contoh kesalahan yang dilakukan oleh siswa yaitu dalam mengerjakan soal dan cara yang digunakan pada soal penjumlahan, pengurangan dan perkalian,siswa sulit menganalisis maksud soal yang diberikan yang mengakibatkan jawaban akhir siswa kurang tepat. Hal tersebut disebabkan karena siswa belum menguasai konsep dasar dan melakukan kesalahan dalam perhitungan, siswa juga kurang teliti pada saat mengerjakan soal, serta siswatidak bisa mengerjakan soal operasi hitung campuran yang terdapat soal perkalian dan pembagian.

Kesulitan Melafalkan Bilangan Berurutan

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan menunjukkan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan dalam melafalkan bilangan-bilangan berurutan. Hal tersebut terbukti dengan adanya tes lisan yang dilakukan pada setiap siswa. Akan tetapi pada awal tes yang dilakukan banyak siswa yang kurang percaya diri dalam melafalkan bilangan secara berurutanhal ini menjadi tantangan bagi kami untuk memotivasi siswa agar lebih percaya diri.

Kemampuan Membedakan Bilangan

Kemampuan dan kesulitan siswa pastinya berbeda-beda, siswa yang memiliki kemampuan tinggi tidak akan mengalami kesulitan dalam setiap kegiatan belajarnya, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan rendah tentunya akan mengalami kesulitan dalam kegiatan belajarnya. Berdasarkan hasil penelitian yang kami berikan melalui test tertulis berupasoal untuk mengetahui kesulitan apa yang dialami dan dihadapi siswa dalam membedakan bilangan tersebut. Setelah kami memberikan tes berupa soal kepada siswa, selanjutnya kami mengkaji jawaban para siswa, dan dari hasil jawabannya kami dapat mengetahui kesulitan- kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada materi membedakan bilangan seperti satuan, puluhan, ratusan dan ribuan . Kesimpulan dari hasil jawaban siswa yang mengalami kesulitan ditemukan beberapa siswa sudah dapat menentukan mana yang termasuk bilangan satuan dan puluhan. Sebagian siswa kurang memahami bagaimana cara dalam membedakan bilangan satuan, puluhan, ratusan dan ribuan. Kemudian siswa juga kurangteliti atau ceroboh dalam membedakan dan mengerjakan soal yang diberikan dan melakukan kesalahan dalam menjawab soal tes yang diberikan, kurangnya kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh siswa, sehingga hasil dari jawaban yang siswa kerjakan banyak kekeliruan didalamnya.

Kemampuan Memahami Konsep Berhitung

Memahami konsep berhitung dalam pembelajaran matematika sangat perlu dipahami oleh siswa agar nantinya dapat diterapkan dalam memecahkan masalah pada saat belajar matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan dari berbagai instrumen,dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang kesulitan dalammemahami konsep dasar dari materi operasi hitung dan soal latihan yang diberikan berbentuk penjumlahan, Siswa juga mengalami kesulitan dalam mengingat materi dan kurang dapat menguasai materi, contohnya seperti pada saat diberi penjelasan oleh guru

maupun oleh peneliti siswa hanya ingat di hari itu saja, kemudian di esok harinya pada saat mengerjakan soal yang sama, siswa tidak bisa mengerjakan soal tersebut karena siswa sudah lupa mengenaicara-cara pengerjaannya. Maka dari itu, guru harus terus memberi latihan soal dan terus menjelaskan cara pengerjaannya secara berulang-ulang.

KESIMPULAN

Tantangan kemampuan berhitung pada siswa sangat bervariasi, namun beberapa tantangan umum yang dihadapi oleh siswa kelas III SDN 171/1 Bajubang Laut adalah: Kurangnya pemahaman dasar matematika, siswa kesulitan dalam menganalisis soal kemampuan berhitung. Hal ini dapat menyebabkan mereka kesulitan dalam menyelesaikan soalmatematika yang lebih kompleks., Kurangnya motivasi dan minat siswa dalam belajar matematika sehingga siswa cenderung tidak memiliki semangat belajar dan mengabaikan pelajaran matematika. Kurangnya praktek : Kemampuan berhitung siswa dapat meningkat melalui latihan dan praktek, namun seringkali siswa tidak memiliki kesempatan untuk berlatih. Sebagai contoh terdapat siswa yang bisa mengerjakan soal tertulis namun tidak berani untuk mau di depan untuk menuliskan jawaban.

Solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik adalah: Memperkuat dasar-dasar matematika: Guru dapat memberikan lebih banyak waktu untuk memperkuat pemahaman dasar matematika dengan memberikan penjelasan yang jelas dan mendalam tentang konsep-konsep dasar matematika terutama dalam kemampuan berhitung Selain itu, guru juga dapat memberikan tugas dan latihan untuk memperkuat pemahaman matematika. Menggunakan metode pembelajaran yang menarik: Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang menarik seperti permainan matematika atau kegiatan yang dapat mengaktifkan peserta didik untuk belajar dan memahami matematika dengan lebih baik. Memberikan umpan balik: Guru dapat memberikan umpan balik yang baik dan konstruktif terhadap prestasi peserta didik dalam matematika. Hal ini dapat membantu pesertadidik memahami kelemahan dan kekuatan mereka dalam matematika dan memberikan motivasi bagi mereka untuk terus belajar. Menyediakan sumber belajar yang beragam: Guru dapat memberikan sumber belajar yang beragam seperti buku, video, atau game interaktif untuk membantu peserta didik memperoleh pemahaman matematika dengan cara yang berbeda. Menggunakan teknologi: Guru dapat menggunakan teknologi untuk membantu peserta didik dalam mempelajari

matematika seperti program pembelajaran online atau aplikasimatematika yang interaktif. Teknologi dapat membantu peserta didik memahami matematika dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif.

Implikasi

Tantangan kemampuan berhitung dapat berimplikasi pada berbagai aspek kehidupan seseorang, baik itu dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan, dan karir. Beberapa implikasi yang dapat terjadi akibat tantangan kemampuan berhitung antara lain:.

Performa akademik menurun: Kemampuan berhitung yang buruk dapat berdampak pada performa akademik seseorang, khususnya dalam mata pelajaran matematika dan ilmu- ilmu terkait. Hal ini dapat mempengaruhi pilihan pendidikan dan peluang karir di masa depan.Kesulitan dalam pekerjaan: Tantangan kemampuan berhitung dapat membuat seseorang kesulitan dalam pekerjaan yang membutuhkan kemampuan matematika yang baik, seperti akuntan, insinyur, dan programmer. Hal ini dapat membatasi pilihan karir dan peluang untuk meningkatkan pendapatan. Rendahnya rasa percaya diri: Kesulitan dalam kemampuan berhitung dapat mempengaruhi rasa percaya diri seseorang, baik dalam kehidupan sehari-harimaupun di lingkungan pendidikan atau profesional. Hal ini dapat membatasi kemampuan seseorang untuk mencapai potensi maksimal.Persepsi negatif tentang matematika: Tantangan kemampuan berhitung dapat membuat seseorang memiliki persepsi negatif tentang matematika, dan merasa bahwa matematika sulit dan tidak berguna dalam kehidupan sehari- hari. Hal ini dapat menghalangi pengembangan kemampuan matematika dan berdampak padakesuksesan pendidikan dan karir.

Oleh karena itu, penting untuk mengatasi tantangan kemampuan berhitung dengan caramemperkuat kemampuan matematika melalui pelatihan, bimbingan, dan pengajaran yang efektif. Ini dapat membantu seseorang mengatasi tantangan kemampuan berhitung dan meraihkesuksesan dalam kehidupan.

DAFTAR PSUTAKA

Abdul, A. (2020). Teknik Analisis Data Analisis Data. *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 1–15.

Muhaiba, R., Aisy, R. R., Imaniyah, N., Sari, S. M., & Agustina, S. D. (2013). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar dan Dampak terhadap Perkembangan Prestasi Siswa Kelas 1-6 SDN Gili Timur 1. *Jurnal Pendidikan*, *53*(9), 329–337.

Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku. *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik SIpil Dan Arsitektur*, *16*(1), 92–104. https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319

Raharjo, I. (2021). Faktor Kesulitan Belajar Matematika Ditinjau dari Peserta Didik. *Journal for Lesson and Learning Studies*, *4*(1), 96–101.

STEI INDONESIA. (2017). Bab iii metoda penelitian 3.1. *Bab III Metoda Penelitian*, *Bab iii me*, 1–9.

Syakur, A. S., Purnamasari, R., & Kurnia, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *13*(2), 84–89. https://doi.org/10.55215/pedagogia.v13i2.4504

Zalfa, L. T., & Mutianingsih, N. (2023). *Identifikasi Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Menyelesaikan Soal Cerita : Tinjauan Dari Tahapan Newman*. *9*(1), 47–54.